

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian kuda lumping merupakan salah satu mahakarya seni tari dan musik yang telah mengakar kuat dengan kehidupan masyarakat Jawa. Seiring berjalannya waktu kini kuda lumping telah menjadi sajian yang selalu ditunggu dan dibanggakan di penjuru nusantara. Kuda lumping menceritakan kisah prajurit berkuda jaman dahulu yang gagah berani dalam melaksanakan tugas di medan perang.

Langen Sari Utomo ialah nama sebuah paguyuban yang terbentuk dari kegemaran atau kecintaan para pemuda – pemuda desa Pasekan Krajan kepada kesenian kuda lumping. Berdiri pada tahun 1985 hingga saat ini kuda lumping Langen Sari Utomo tetap konsisten dalam menjaga eksistensinya. Paguyuban tersebut diketuai oleh Pitoyo, kini kuda lumping Langen Sari Utomo telah banyak mengikuti berbagai acara pertunjukan seni.

Kuda lumping Langen Sari Utomo dapat dikenal luas dan selalu menarik untuk disaksikan karena adanya berbagai fungsi dari kesenian kuda lumping itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh R.M. Soedarsono bahwa fungsi kesenian terdiri atas dua kategori yakni fungsi primer dan fungsi sekunder.

Fungsi primer terbagi atas tiga fungsi kesenian kuda lumping yakni sebagai sarana upacara ritual, sarana hiburan pribadi, dan sarana representasi estetis. Sedangkan fungsi sekunder merupakan fungsi yang terbagi menjadi empat

fungsi yakni sebagai sarana apresiasi, sebagai pengikat tali silaturahmi, sebagai identitas masyarakat, dan sebagai sarana komunikasi antar warga.

Dapat diartikan bahwa kuda lumping Langen Sari Utomo keberadaannya bukan hanya sebagai kesenian untuk kepentingan hiburan saja namun juga sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan nilai – nilai positif yang terkandung didalamnya. Sikap bergotong – royong, saling memahami satu sama lain, juga sebagai ruang menggali potensi dan kreatifitas telah terbukti dengan adanya kesenian di masyarakat, salah satunya kuda lumping Langen Sari Utomo.

Hal berikutnya ialah bentuk penyajian kuda lumping Langen Sari Utomo dalam setiap pementasan. Terdapat dua aspek yang mendasari bentuk penyajian kuda lumping Langen Sari Utomo, yaitu aspek non musikal serta aspek musikal. Aspek – aspek tersebut sangat penting dalam keberlangsungan kesenian kuda lumping hingga saat ini.

Aspek non musikal meliputi waktu, tempat, kostum, tata suara, tata cahaya, pemain, tata letak alat musik. Sedangkan aspek musikal yakni berhubungan dengan alat musik, struktur penyajian, serta musiknya. Alat musik yang digunakan dalam kesenian ini menurut penggolongannya terdiri atas kelompok alat musik *idhiophone*, dan *membranophone*, yang terdiri *saron*, *demung*, *kethuk*, *kempul*, *gong*, *kendang*, serta adanya tambahan alat musik barat yakni *snare drum*, *bass drum*, *cymbal*.

Struktur penyajian iringan kuda lumping Langen Sari Utomo merupakan sajian dalam bentuk instrumental serta vokal sebagai iringan tari kuda lumping. Disini alur musik disusun dengan menyesuaikan gerak tari kuda lumping, dengan

hal tersebut maka telah ditetapkan pembagian musik meliputi musik pembukaan (*pambuko*), musik iringan tari kuda lumping, dan musik penutup (*bubaran*).

B. Saran

Kuda lumping Langen Sari Utomo ialah kelompok seni yang telah menjadi bagian dari masyarakat desa Pasekan Krajan, oleh sebab itu perlu adanya kesadaran untuk selalu meningkatkan potensi kreatifitas guna menjadikannya lebih baik dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sebagai saran kepada kelompok kuda lumping Langen Sari Utomo yakni perlu adanya kesepakatan dalam hal sajian seperti adanya kepastian untuk babak yang akan disajikan supaya lebih runtut dan jelas pada setiap bagiannya. Akan lebih baik apabila terdapat kesepakatan dalam hal komposisi baik musik atau pun tari lebih dikompakkan lagi, dan juga perlu diperhatikan dalam hal penggarapan musik atau lagu agar diperjelas pada setiap peralihan supaya pola yang terstruktur dapat terlihat jelas. Baik pola tabuhan maupun pola tari akan lebih baik ditentukan terlebih dahulu dan disepakati, hal tersebut tidak lepas untuk memperjelas jalan cerita agar terdapat relevansi antara satu dengan yang lain.

KEPUSTAKAAN

Sumber Tercetak

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daeng, Hans J. 2012. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: Cernter for Academic Publishing Servis.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Malinowski, Bronislaw. 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* terj. Ihromi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nuryani, Wenti. 2008. *Nilai Edukatif dan Kultural Kesenian Jathilan di Desa Tutup Ngisor Magelang Jawa Tengah*. Tesis untuk mencapai derajat sarjana S2 pada program studi pengkajian fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pringgobroto, Sudharso. 1971. "Pendekatan Histori Komparatif Tari Djawa di Daerah Djawa Tengah", Tesis untuk mencapai derajat sarjana S2 pada Program Studi Seni Tari, ASTI.
- Pringgobroto, Sudharso. 1972. *Sarasehan Hubungan Tari dengan Musik*. Yogyakarta: Jajasan Kebudajaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono, R. M. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- _____. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

- Soepadi. 1978. *Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Suhastjarja, R.M A.P. yang dikutip oleh I Wayan Senen. 1982/1983. *Pengetahuan Musik Tari Sebuah Pengantar*. Jakarta.
- Sumarsam. 2003. *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- _____. 2014. *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2007. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Kompetensi Pengkajian dan Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Program Studi Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
- Wulandari, Sri. 2010. *Kuda Kepang : Eksistensi Warga Musiman di Sidoarjo*. Surakarta: ISI Press Solo.

Sumber Internet

- Desa Pasekan, Profil. Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah, <https://ambarawa.jatenginfo.com/profil-des-pasekan.html>. diakses 26 Maret 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online, Pengertian Transkripsi, <https://kbbi.web.id/transkripsi.html>. diakses 6 Mei 2018.

SUMBER LISAN

Pitoyo, 69 tahun, ketua paguyuban kuda lumping Langen Sari Utomo, petani, desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Suliman, 55 tahun, koordinator musik dan penari kuda lumping Langen Sari Utomo, Petani, desa Pasekan Krajan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang.

Wijang, 20 tahun, sekretaris, koordinator pemusik dan penari kuda lumping Langen Sari Utomo, wirausaha, desa Pasekan Krajan kecamatan Ambrawa kabupaten Semarang.



DISKOGRAFI

Kesenian kuda lumping, Langen Sari Utomo, 29 Oktober 2017, Desa Pasekan Krajan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang Jawa Tengah, Ngampin Culture Festival.



GLOSARIUM

A

<i>Ajeg</i>	: Berirama tetap
<i>Alus</i>	: Halus
<i>Ater – ater</i>	: Aba – aba

B

<i>Balungan</i>	: Kerangka lagu
<i>Borongan</i>	: Proses jual – beli secara keseluruhan

C

<i>Campursari</i>	: Salah satu kesenian yang menggabungkan nada diatonis dengan pentatonis
<i>Cek sound</i>	: Pengecekan suara
<i>Cymbal</i>	: Salah satu instrumen perkusi

D

<i>Demung</i>	: Instrumen gamelan Jawa
---------------	--------------------------

F

<i>Follow light</i>	: Lampu yang bisa diarahkan
---------------------	-----------------------------

G

<i>General Lighting</i>	: Menghasilkan sumber cahaya secara terang dan menyeluruh
<i>Gong</i>	: Salah instrumen gamelan Jawa.

I

<i>Inggil</i>	: Tinggi
---------------	----------

J

<i>Jaran – jaranan</i>	: Properti kuda – kudaan
<i>Jathilan</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa.

K

<i>Kangmas</i>	: Kakak laki-laki
<i>Kempul</i>	: Salah instrumen gamelan Jawa
<i>Kendang</i>	: Instrumen tradisional
<i>Kenong</i>	: Instrumen gamelan Jawa
<i>Kethuk</i>	: Instrumen iringan kesenian <i>jathilan</i> .
<i>Keyboard</i>	: Instrumen elektronik yang memiliki tuts piano

<i>Krama</i>	: Bahasa Jawa halus
L	
<i>Led par</i>	: Lampu par
<i>Lighting</i>	: Tata cahaya.
M	
<i>Madya</i>	: Bahasa Jawa untuk sederajat.
<i>Make up</i>	: Tata rias
<i>Merti dusun</i>	: Secara arafiah berarti upacara untuk pembersihan desa
<i>Moving light</i>	: Lampu gerak
<i>Mikrophone</i>	: Pengeras suara
N	
<i>Ngoko</i>	: Bahasa Jawa kasar
<i>Njogèd</i>	: Menari
<i>Nunggang</i>	: Menaiki
P	
<i>Pak Dhe</i>	: Kakak laki-laki dari bapak/ibu
<i>Pak Lik</i>	: Adik laki-laki dari bapak/ibu
<i>Pambuko</i>	: Lagu pembuka
<i>Pelog</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa
R	
<i>Rampak</i>	: permainan bersamaan
<i>Rayonan</i>	: Persahabatan antar desa
S	
<i>Saron</i>	: Instrumen gamelan Jawa
<i>Sampling</i>	: Pengambilan dari sebagian data sebagai bahan analisis
<i>Sekar gending</i>	: Lagu dalam gamelan Jawa
<i>Slendro</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa.
<i>Sound out</i>	: Suara keluar.
<i>Sound system</i>	: Perangkat musik untuk menata suara.
<i>Speaker monitor</i>	: Alat kontrol suara untuk pemain.
<i>Support</i>	: Memberi dukungan.
<i>Suwuk</i>	: Istilah karawitan menunjukan akan berakhirnya gending.
T	
<i>Tanggapan</i>	: Tawaran pentas

Tak : Bunyi suara *kendhang*.
Tabuhan : Pukulan pada instrument gamelan.
tung : Bunyi suara *kendhang*.

U
Universal : Bersifat menyeluruh.

X
Xiaomi Redmi Note 4X : Merk Handphone.

